

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG *SEX  
EDUCATION* DALAM ISLAM TERHADAP PENGETAHUAN  
ORANG TUA DENGAN ANAK USIA REMAJA DI DUSUN  
KARANG TENGAH NOGOTIRTO SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
SERLY MARLIATI  
201210201062**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG *SEX EDUCATION* DALAM ISLAM TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN ANAK USIA REMAJA DI DUSUN KARANG TENGAH NOGOTIRTO SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
SERLY MARLIATI  
201210201062**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Guna Mengikuti Yudisium  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ery Khusnal, MNS

Tanggal : 18 Agustus 2016

Tanda Tangan :



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG *SEX EDUCATION* DALAM ISLAM TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN ANAK USIA REMAJA DI DUSUN KARANG TENGAH NOGOTIRTO SLEMAN YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING ABOUT SEX EDUCATION IN ISLAM ON KNOWLEDGE OF PARENTS WHO HAVE TEENAGERS IN KARANG TENGAH VILLAGE NOGOTIRTO SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Serly Marliati<sup>1</sup>, Ery Khusnal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *sex education* dalam Islam terhadap pengetahuan orang tua dengan anak usia remaja di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta. Metode penelitian *pra-eksperimen* dengan jenis *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Responden penelitian terdiri dari 36 orang tua diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dengan uji *Wilcoxon Test*. Nilai signifikan yang diperoleh 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Penyuluhan kesehatan tentang *sex education* dalam Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan orang tua kearah yang lebih baik

**Kata Kunci:** Penyuluhan kesehatan, pengetahuan, pendidikan seks dalam Islam

**ABSTRACT**

**Keywords:** health counseling, knowledge, sex education in Islam.

The study aims to investigate the effect of health counseling about sex education in Islam on knowledge of parents who have teenagers in Karang Tengah Village Nogotirto Sleman Yogyakarta. The method of the study was pre-experiment with one group pretest-posttest design without control group. The respondent of the study consisted of 36 parents taken from sample random sampling technique. The data were collected by using questioner sheet with *wlcoxon test*. The significance value 0,000 ( $0,000 < 0,5$ ). Health counseling about sex education in Islam had significant effect to the change of parents knowledge in better way.

## PENDAHULUAN

Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Terlepasnya pendidikan seks dengan ketiga unsur itu akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seks itu sendiri, bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal manusia melakukan kegiatan seksual dalam rangka pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat Islam (Ulwan, 1996).

Menurut pandangan masyarakat pendidikan seks pada anak masih dianggap tabu dan pendidikan seks itu sebagai hal yang tidak terlalu penting. Sedangkan orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil, orang tua beranggapan jika masih kecil di berikan pendidikan seks secara otomatis mengajarkan anak untuk berbuat seks, padahal dengan pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika mereka memasuki masa yang akan datang. Orang tua merupakan salah satu alternatif dalam membekali anak-anak dengan informasi-informasi tentang seks, tentang kesehatan, dan masalah-masalah reproduksi secara benar. Kemampuan, keterampilan, dan kemauan orang tua dalam memberikan pendidikan seks akan menentukan anak pada masa

yang akan datang (Madani, 2003).

Dampak kurangnya pendidikan seks dalam Islam dari orang tua adalah banyak masalah yang terjadi di antaranya anak perempuan tidak terbiasa berbusana muslimah, tidak mempunyai rasa malu dan tidak mengetahui tentang auratnya, anak tidak terbiasa memakai pakaian sesuai jenis kelaminnya, anak tidak terlatih untuk mandiri cenderung bergantung kepada orang tua, anak tidak bisa melepaskan perilaku lekatnya dengan orang tua, anak tidak memiliki rasa sopan santun dan etika tidak baik, anak tidak akan mempunyai sikap hati-hati, manja, tidak mencintai kebersihan dan tidak disiplin (Ulwan, 1996).

Data penelitian tentang orang tua dalam memberikan pendidikan seks dalam Islam tidak ada datanya, tetapi data secara umum sekitar 70% orang tua belum memberikan pendidikan seks pada anak, sedangkan hanya 30% orang tua yang memberikan pendidikan seks dengan baik kepada anak. Demikian pula di Indonesia sangat sedikit yaitu sekitar 35% orang tua yang menyampaikan informasi tentang seks dan hal-hal yang berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Yogyakarta, Orang tua yang telah mendapatkan informasi tentang pendidikan seks pada anak hanya sekitar 42% yang memberikan pendidikan seks dengan kategori baik ( Niken, dkk, 2014).

Untuk mengubah anggapan masyarakat yang seperti itu bisa dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai pendidikan seks dalam Islam. Makna dari penyuluhan kesehatan adalah pemberian penerangan dan informasi yang dapat di terima oleh kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *sex education* dalam Islam terhadap pengetahuan orang tua dengan anak usia remaja di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

### **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *sex education* dalam Islam terhadap pengetahuan orang tua dengan anak usia remaja di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta?”.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Umum dilakukannya penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan kesehatan Tentang *Sex Education* dalam Islam terhadap Pengetahuan Orang

tua dengan anak usia remaja di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Tujuan Khusus dilakukannya penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan orang tua tentang *sex education* dalam Islam sebelum dilakukan penyuluhan dan diketahuinya pengetahuan orang tua tentang *sex education* dalam Islam setelah dilakukan penyuluhan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode atau desain penelitian *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok atau subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2014).

Rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (*control*) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2012).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia orang tua, pekerjaan, pendidikan, pekerjaan, usia anak dan agama. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua, Pekerjaan, Pendidikan, Usia Anak dan Agama

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia orang tua</b>		
33-39 tahun	15	41,7
40-46 tahun	16	44,4
47-52 tahun	5	13,9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	9	25
IRT	23	63,9
Wiraswata	4	11,1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	14	38,9
SMA	22	61,1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Usia anak</b>		
12-15 tahun	22	61,1
16-19 tahun	14	38,9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Islam	36	100
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam rentang usia 40-46 tahun sebanyak 16 responden (44,4%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang (63,9%) sedangkan buruh 9 orang (25%) dan wiraswasta sebanyak 4 orang (11,1%).

Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua mayoritas pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 22 orang (61,1%) sedangkan SMP sebanyak 14 orang (38,9%).

Berdasarkan data usia anak, bahwa usia anak responden terbanyak adalah dalam rentang 12-15 tahun sebanyak 22 orang

sedangkan dalam rentang 16-19 tahun adalah 14 orang (38,9%).

Berdasarkan agama mayoritas responden beragama Islam sebanyak 36 orang (100%).

## 2. Nilai pre test dan post test

Karakteristik responden berdasarkan nilai pre test dan post test disajikan dalam tabel 2, berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perubahan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan seks dalam Islam di Dusun Karang Tengah Nogotirto Yogyakarta

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	24	66,7	35	97,2
Cukup	12	33,3	1	2,8
Kurang	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seks dalam Islam, responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (66,7%), pengetahuan cukup 12 orang (33,3) kemudian sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dalam Islam, responden memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 35 orang (97,2%), pengetahuan cukup 1 orang (2,8%) dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *sex education* dalam Islam terhadap pengetahuan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

pengetahuan orang tua di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan, sebanyak 24 orang (66,7%) memiliki pengetahuan baik, 12 orang (33,3%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dalam Islam pada anak masih dianggap tidak terlalu penting, karena orang tua beranggapan anak akan mengetahui dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Menurut Wawan & Dewi (2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, informasi/ media massa, sosial ekonomi dan budaya, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan dalam melaksanakan pemberian pendidikan seks dini pada anak, perbedaan dalam tingkat pengetahuan dilihat dari pengisian kuesioner, dimana yang memiliki pendidikan lebih tinggi menunjukkan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Sumarni (2007, dalam Artanto, 2014) menyatakan bahwa pendidikan yang ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuan orang untuk menerima informasi.

Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *sex education* dalam Islam secara umum pengetahuan responden meningkat. Pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 35 orang (97,2%),

responden yang memiliki pengetahuan cukup diketahui sebanyak 1 orang (2,8%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan orang tua mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan kesehatan, dimana penyuluhan kesehatan ini dilakukan untuk memberikan informasi baru agar orang tua dapat memberikan pendidikan seks dalam Islam sejak dini pada anak-anak mereka sebagai salah satu bekal bersikap dan berperilaku baik di lingkungan rumah, sekolah ataupun masyarakat. Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan diperoleh dari proses belajar setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seks dalam Islam terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Penelitian ini diperkuat dengan jawaban kuesioner yang di jawab oleh responden salah satunya dibuktikan oleh item pernyataan nomor 1 yang membahas tentang pendidikan seks dalam Islam, pada saat *pretest* responden yang menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 31 orang (86,1%) sedangkan setelah *posttest* responden yang menjawab benar sebanyak 36 orang (100%). Item ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat tinggi sebanyak 13,9%, dikarenakan orang tua sudah mendapatkan informasi tentang pendidikan seks dalam Islam yang diberikan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Setiawati & Dermawan (2008) bahwa

penyuluhan kesehatan merupakan serangkaian upaya untuk mempengaruhi orang lain yang ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan dan meningkatkan pengetahuan, kemudian timbul persepsi dari individu dan memunculkan sikap, niat, keyakinan atau kepercayaan, yang dapat memotivasi dan mewujudkan keinginan menjadi suatu perbuatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta tahun 2016 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua di Dusun Karang Tengah Nogotiro Sleman Yogyakarta dapat diambil simpulan bahwa.

- a. Pengetahuan orang tua sebelum penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 66,7%.
- b. Pengetahuan orang tua setelah penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 97,2%
- c. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang *sex education* dalam Islam

### Saran

- a. Bagi orang tua  
Diharapkan orang tua terus meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seks dalam Islam supaya orang tua dapat mengajarkan dan mengarahkan anak ke hal yang positif sehingga dapat berkembang menjadi manusia yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Bagi masyarakat  
Diharapkan masyarakat terus meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seks dalam Islam supaya masyarakat dapat memberikan arahan yang baik kepada anak.
- c. Bagi ilmu keperawatan  
Perawat bisa menggunakan penyuluhan kesehatan untuk memperbaiki pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dalam Islam terhadap anak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan seks dalam Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artanto. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Dini Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 9-12 Tahun Di Padukuhan Pundung Dan Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Madani, Y. (2003). *Pendidikan Seks Anak Dalam Islam*, Pustaka Zahra: Jakarta.
- Niken, M.,Zahroh, S., & Antono, S. (2014). *Perilaku Ibu Dalam Memberikan Pendidikan seks*.[Http://www.jurnalkesehatanmasyarakatnasional.com](http://www.jurnalkesehatanmasyarakatnasional.com) diakses tanggal 30 Oktober 2015
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Salemba Medika: Jakarta
- \_\_\_\_\_.(2005).*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Renika Cipta: Jakarta.

- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika: Jakarta
- Pujiyarta, (2007). *Metode Pendidikan Seks Pada Anak Masa Pubertas Dalam Islam*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiawati, S & Dermawan, A. C. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media, Jakarta.
- Ulwan, A.N, (1996). *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan seks)*. Remaja Rosdakarya offset: Bandung.
- Wawan & Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta